



Edisi Khusus

Kelas Pengasuhan 1000 HPK di Bina Keluarga Balita (BKB)

Menjadi
**Orangtua
Hebat**



TIM

REDAKSI

- Pelindung : dr. Irma Ardiana, MAPS
PJ Bidang Program dan Kegiatan
Sekretariat Pelaksana PPS Pusat
- Ketua Pengarah : Ir. Siti Fathonah, MPH
PKB Ahli Utama
- Wakil Ketua Pengarah : Lindawati Wibowo, SSi., MSc.
Program Manager
- Redaktur : Dr. dr. Lucy Widasari, M.Si
Program Officer Bidang Program dan Kegiatan
- Penyunting : Rahmah Dwiyantari, S. Tr. Gz
Program Assistant Bidang Program dan Kegiatan
- Kontributor : Program Manager Bidang Program dan Kegiatan Seluruh Indonesia

DAFTAR ISI

Halaman Utama	
Tim Redaksi	01
Daftar Isi	02
Salam Redaksi	03
1. Bina Keluarga Balita	08
2. 1000 Hari Pertama Kehidupan	21
3. Pemantauan Petumbuhan dan Perkembangan	27
4. Audit Kasus Stunting	31
5. Profil SATGAS	46

SALAM REDAKSI

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya telah tersusun **Buletin Tematik *Stunting* Volume 5 : Oktober tahun 2022**. Pada bulan Oktober, buletin tematik stunting mengambil edisi khusus “Kelas Pengasuhan 1000 HPK di Bina Keluarga Balita” yang berisikan informasi terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Bina Keluarga Balita (BKB), Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan, Pelaksanaan Audit Kasus Stunting di kabupaten/kota serta Profil SATGAS.

Buletin tematik stunting edisi khusus bulan ini diterbitkan sebagai bentuk dukungan untuk mendorong pelaksanaan Bina Keluarga Balita seluruh desa/kelurahan di Indonesia. Buletin Edisi Khusus Bulan Oktober akan dicetak dan disebarakan bersamaan dengan Kegiatan *Kick Off* Penguatan Program Pengasuhan melalui BKB HI Unggulan dan Wisuda Kelas Pengasuhan Orangtua Hebat (Kerabat).

. Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan suatu program dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal. Sehingga masyarakat perlu mengetahui apa manfaat pelaksanaan BKB untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagai penutup, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Semoga apa yang kami tuliskan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Selamat Membaca,
Oktober 2022

Tim Redaksi 

PENYELAMATAN 1000 HPK MELALUI BINA KELUARGA BALITA (BKB)

<https://www.orangtuahebat.id/>



Menjadi
Orangtua
Hebat



Hari Pertama Kehidupan

Administrasi kependudukan anak dan kepemilikan jaminan kesehatan

Pengasuhan/ parenting bersama

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan

Pembentukan karakter anak

Promotif preventif pemeliharaan Kesehatan, gizi, perlindungan anak

Rujukan/konseling/perawatan/bantuan sosial

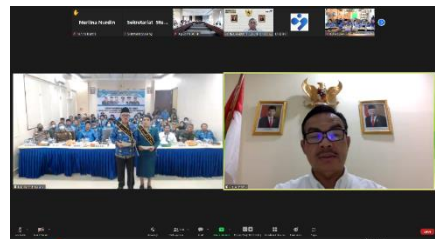
Bina Keluarga Balita Holistik Integratif merupakan strategi pembangunan manusia sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam rangka mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan Asah, Asih dan Asuh bagi optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak sejak dalam kandungan

PENGUKUHAN DUTA ORANGTUA HEBAT KAB. HALMAHERA BARAT: 17 OKTOBER 2022



BKKBN menyelenggarakan Coaching Audit Kasus Stunting (AKS) sesi V pada Senin, 17 Oktober 2022 secara daring. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari *Coaching* AKS sesi IV yang dilaksanakan bulan September 2022 untuk memberikan fasilitasi dan pendampingan kepada kabupaten/kota dalam melaksanakan AKS.

Pada kesempatan ini telah dikukuhkan Duta Orangtua Hebat oleh Kepala BKKBN kepada Bupati dan Ketua TP-PKK Kab. Halmahera Barat yang juga menyampaikan pertanyaan komitmen. Salah satu pernyataan komitmennya adalah dengan membentuk dan mengelola kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) serta melaksanakan kegiatan BKB tentang pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sebagai tindak lanjut, Bupati Kab. Halmahera Barat akan segera mengeluarkan Peraturan Bupati tentang percepatan pembentukan kelompok BKB.



Menjadi
**Orangtua
Hebat**





**PERNYATAAN KOMITMEN
DUTA ORANGTUA HEBAT
KAB. HALMAHERA BARAT**



Kami Duta Orangtua Hebat siap untuk:

1. Membentuk dan mengelola kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di seluruh Desa/Kelurahan Kab. Halmahera Barat.
2. Melaksanakan Kelas Bina Keluarga Balita (BKB) tentang pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
3. Menjamin:
 - a. Administrasi kependudukan anak dan kepemilikan jaminan kesehatan
 - b. Pengasuhan/parenting bersama
 - c. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak
 - d. Pembentukan karakter anak
 - e. Promotif dan preventif pemeliharaan Kesehatan, gizi, perlindungan anak
 - f. Rujukan konseling/perawatan/bantuan sosial

Demikian pernyataan komitmen ini disampaikan dengan semangat untuk mempercepat penurunan stunting di Kab. Halmahera Barat.

Senin, 17 Oktober 2022

Bupati
Halmahera Barat



James Uang, S.Pd, MM

Ketua TP-PKK
Kab. Halmahera Barat



Meri Uang Popala, S.PAK, MM



TINDAK LANJUT PENGUKUHAN DUTA ORANGTUA HEBAT: 26 OKTOBER 2022



BUPATI HALMAHERA BARAT PROPINSI MALUKU UTARA

PERATURAN BUPATI HALMAHERA BARAT Nomor 65 Tahun 2022

TENTANG

ORANG TUA HEBAT DALAM BINA KELUARGA BALITA UNTUK PENYELAMATAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (1000 HPK) UNTUK MENCEGAH *STUNTING*

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI HALMAHERA BARAT,

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan wilayah yang luas dan jumlah penduduk Negara Indonesia Umumnya dan Kabupaten Halmahera Barat khususnya pada tahun 2020-2030 dapat diperkirakan akan terjadi bonus demografi, dimana jumlah anak-anak akan lebih banyak dari pada orangtua, maka situasi dan kondisi demikian perlu diantisipasi dengan dukungan orangtua hebat berkualitas dalam mencegah *stunting* agar anak-anak terhindar dari permasalahan *stunting* pada masa tumbuh kembangnya, sehingga anak diharapkan menjadi sehat dan tangguh yang nantinya secara mental dan spiritual siap menjadi pemimpin masa depan yang cerdas dan ideal;
 - b. bahwa keluarga yang didalamnya terdapat orang tua hebat dalam mendukung penyelamatan penurunan *stunting* memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dengan mempersiapkan kehamilan sehat dan memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu ; Asah (kebutuhan akan simulasi tumbuh kembang), Asih (kebutuhan kasih sayang/emosional) dan Asuh (kebutuhan akan biomedis), yang secara langsung berimplikasi mempengaruhi anak dari segi kesehatan (bebas *stunting*), kepribadian, kebahagiaan dan kesuksesan anak dimasa yang akan datang dalam mendukung

Peraturan Bupati Halmahera Barat Nomor 65 Tahun 2022 merupakan salah satu wujud nyata komitmen Pimpinan Daerah dalam mendukung percepatan penurunan *stunting* melalui Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Unggulan untuk penyelamatan 1000 HPK dengan menyelenggarakan layanan kegiatan kelas pengasuhan bagi keluarga dengan ibu hamil dan anak usia 0-23 bulan (Baduta)



1.

BINA KELUARGA BALITA



MENGAPA BKB?

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan Merupakan wadah kegiatan keluarga yang mempunyai balita-anak, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua (ayah, ibu dan anggota keluarga lain) untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan.

Peran BKB dalam Pengasuhan 1000 HPK

- 1 Menyediakan informasi kepada orangtua untuk dapat melakukan pengasuhan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak
- 2 Mengenali secara dini apabila terdapat kelainan pada tumbuh kembang anak
- 3 Mengingatkan orangtua untuk pantau perkembangan anak melalui KKA
- 4 Memberikan informasi mengenai stimulasi yang aplikatif bagi seluruh aspek perkembangan anak
- 5 Membantu orangtua untuk memahami dan memberikan intervensi untuk meminimalisir terjadinya faktor tumbuh kembang anak seperti gizi kurang/buruk dan stunting



Sasaran BKB adalah keluarga atau orang tua yang memiliki anak 0-6 tahun. Kegiatan BKB biasanya dilaksanakan minimal sebulan sekali.

Kelas pengasuhan 1000 HPK di BKB: Edukasi bagi orang tua dan praktik stimulasi bagi baduta



BKB KIT STUNTING

Menurut Dr. Damanhuri Rosadi dalam buku mengembangkan kecerdasan spiritual anak (Muhammad Azzet), mengatakan pengembangan kecerdasan anak yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau golden age pada usia 0-6 tahun. Masa tersebut ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak

13 PESAN KUNCI MODUL BKB HI

- 1** Siap berencana, Siap nikah, berencana itu keren untuk anak sehat, cerdas dan ceria.
- 2** Miliki konsep diri positif orangtua dengan Asah Asih dan Asuh
- 3** Ayah hebat (terlibat pengasuhan asah asih asuh), Anak hebat (sehat cerdas ceria):
- 4** Berawal ibu hamil sehat, menuju anak usia dini sehat
- 5** Gizi Ibu Hamil Optimal, IMD terlaksana, ASI eksklusif terpenuhi dan MP-ASI seimbang.
- 6** Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Keluarga
- 7** Stimulasi perkembangan Gerakan kasar dan Gerakan Halus sesuai usia dan kemampuan anak
- 8** Stimulasi perkembangan Bicara dan Bahasa sesuai usia dan kemampuan anak
- 9** Stimulasi perkembangan Personal Sosial dan Kemandirian sesuai usia dan kemampuan anak
- 10** Kenalkan pengetahuan Kesehatan Reproduksi sejak usia dini
- 11** Lindungi dan penuhi Hak Anak
- 12** Bijak untuk penggunaan teknologi modern dalam pengasuhan anak
- 13** Orang tua menjadi Teladan bagi pembentukan karakter positif anak usia dini

UJI PUBLIK BUKU PANDUAN PENYULUHAN BINA KELUARGA BALITA ELIMINASI MASALAH ANAK STUNTING (BKB EMAS)



Sebagai usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Direktorat Bina Keluarga telah menerbitkan Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB EMAS) pada tahun 2018. Namun mengingat perkembangan isu strategis Percepatan Penurunan Stunting maka sangat diperlukan revisi modul tersebut dan sebagai tindak lanjutnya telah disusun suatu modul BKB EMAS Revisi bekerjasama dengan Tanoto Foundation dan melibatkan Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia serta Organisasi Profesi Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Kegiatan uji publik buku panduan penyuluhan telah dilaksanakan di Kab. Garut pada 4-7 Oktober 2022 dan Kab. Lombok Barat pada 25-28 Oktober 2022. Metode kegiatan dalam uji publik buku panduan dengan cara pelatihan teknis dan simulasi kelas pengasuhan yang berlangsung selama 4 hari yaitu pelatihan teknis dan simulasi kelas pengasuhan. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah PKB, Kader KB perwakilan desa dan keluarga baduta di perwakilan BKB masing-masing provinsi.



Kab. Garut

Kab.
Lombok
Barat

PEMBINAAN DAN DISKUSI LAYANAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) MANDIRI DESA KRAMAT, KAB. PULAU TALIABU



Peran pengasuhan tidak hanya ada pada peran perempuan atau ibu saja. Melindungi anak adalah tugas yang setara dan sejajar antara ayah dan ibu, dengan begitu hal ini juga merupakan tugas bagi ayah.

- Bupati Taliabu dan Ketua PKK Kab. Pulau Taliabu

Pemerintah Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara melaksanakan pembinaan dan diskusi layanan Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) mandiri, di Desa Kramat, Sabtu (5/11).

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bupati Kab. Pulau Taliabu, H. Aliong Mus, S.T. beserta Ketua TP-PKK Kab. Taliabu, Hj. Zahra Yolanda, bersama dengan perwakilan BKKBN, Kemendagri, dan Kemendesa PDTT serta didampingi oleh Sekretaris Perwakilan BKKBN Maluku Utara dan tim.

Peran orang tua menjadi sangat penting, karena orang tua yang akan mengasuh, membimbing, dan memberikan berbagai stimulasi agar tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal.



Ibu Ketua PKK Kab Pulau Taliabu Hj. Zahra Yolanda Aliong Mus menjelaskan pentingnya pemantauan perkembangan anak menggunakan KKA



Sarana BKB Mandiri Desa Kramat

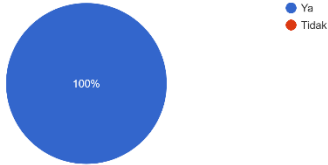
Salah satu program BKKBN dalam upaya meningkatkan pemahaman dan ketrampilan orang tua dalam mendidik Anak adalah dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak.

Sasaran BKB adalah semua keluarga yang memiliki Balita dengan menitikberatkan pada pembinaan orang tua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai balita dan anak menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) untuk memantau perkembangan anak. Pengembangan BKB di Pulau Taliabu merupakan salah satu bagian untuk mewujudkan Kabupaten Pulau Taliabu menuju Kabupaten Layak Anak.

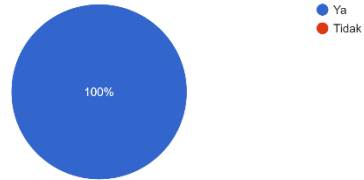
HASIL SURVEY UJI COBA PEDOMAN BKB HIU KAB. TALIABU

DATA IBU HAMIL

1. Apakah dapat mengakses data jumlah ibu hamil yang terdaftar di Posyandu?
9 responses

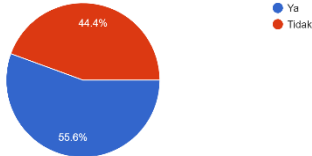


2. Apakah ada data jumlah ibu hamil yang mengikuti Posyandu dan BKB?
9 responses

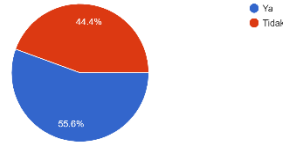


DATA BADUTA

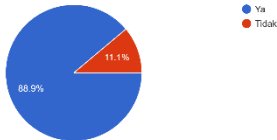
1. Apakah ada data anak usia 0-23 Bulan (Baduta) yang mengikuti kegiatan BKB?
9 responses



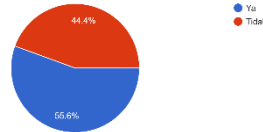
3. Apakah ada data anak usia 0-23 bulan (Baduta) yang dipantau pertumbuhannya menggunakan buku KIA dan mengikuti kegiatan BKB?
9 responses



4. Apakah ada data anak usia 0-23 bulan (Baduta) yang dipantau perkembangannya menggunakan KKA dan mengikuti kegiatan BKB?
9 responses



5. Apakah ada data anak usia 0-23 bulan (Baduta) yang memiliki penyakit/masalah kesehatan dan mengikuti kegiatan BKB?
9 responses



Berdasarkan Hasil Survey Uji Coba Pedoman BKB HIU di BKB Mandiri Desa Kramat dapat diperoleh data:

1. Ibu hamil yang terdaftar diposyandu dan BKB
2. Baduta yang mengikuti BKB dan dipantau pertumbuhannya dengan buku KIA dan dipantau perkembangannya menggunakan KKA

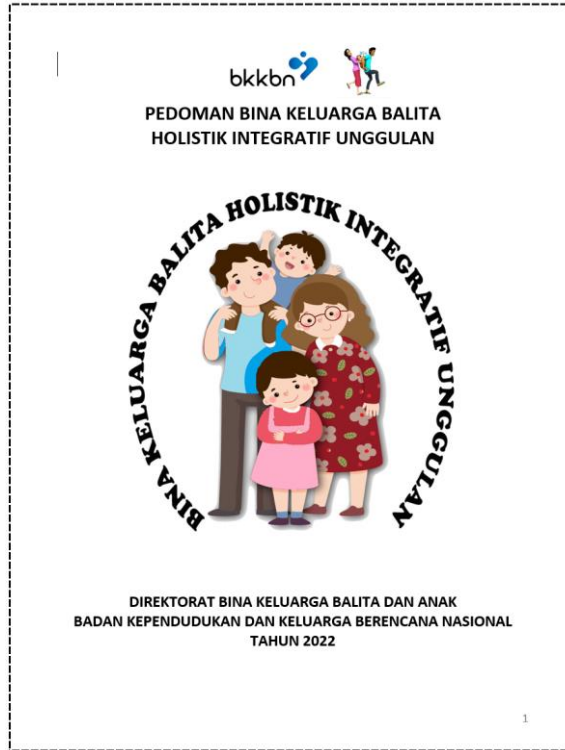
Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba Pedoman BKB HIU di Kabupaten Taliabu, sebagai berikut:

- Pedoman sudah memuat pentingnya 1000 HPK
- Isi Pedoman sudah cukup jelas
- Kader siap mengikuti pelatihan berjenjang
- Sudah terdapat indicator keberhasilan layanan, pemantauan dan evaluasi
- Pedoman BKB HIU mampu laksana

Namun, diperlukan sosialisasi pedoman, konsep kerangka kerja BKB HIU, pembuatan peta kerja, tata Kelola dan alur data bagi pengelola.

KEUNGGULAN BINA KELUARGA BALITA HOLISTIK INTEGRATIF UNGGULAN



1. Penguatan kelembagaan dan penyelarasan landasan hukum (Lampiran B PerPres 72/2021)
2. Tata Kelola :
 - Perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pembinaan mengajak peran aktif semua pihak; berdasarkan identifikasi dan analisis masalah kelompok sasaran 1000 HPK; dari hulu-hilir, potensi pengembangan sesuai kearifan lokal
 - Pelaksanaan : Peningkatan kualitas penyelenggaraan layanan : Kader BKB mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan data, analisis dan peta kerja terstruktur, membantu memecahkan masalah dan mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan
 - Pelatihan berjenjang bagi peningkatan kapasitas kader; literasi melalui kerabat (kelas orang tua hebat);
3. Peningkatan koordinasi dan Kerjasama lintas sektor : Terintegrasi dengan program layanan di posyandu dan PAUD; serta didukung oleh kerja bersama sektor non Pemerintah
4. Pembinaan dan Pengawasan : Dewan Penasehat dan Tim Pendamping mutu yang terdiri dari Pemda, PT, LSM, asosiasi/seminat anak usia dini

HASIL UMKM PKK DAN KADER BKB DESA JORJOGA MEMBANGUN TRANSISI MENUJU EKONOMI BARU



Abalone (*Haliotis discus hannai*) dari Pulau Taliabu

Kerupuk Olahan Laut
(Hasil UMKM Kader BKB)



Gulai Kerang Abalone



Kerang laut Kaya Protein

SEBAGAI WUJUD

PILAR 4

**KETAHANAN
PANGAN DAN GIZI**

- ✓ Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga
- ✓ Keamanan Pangan
- ✓ Inovasi Pengembangan Produk



Pemberdayaan masyarakat, khususnya keluarga dalam kelompok Bina Keluarga Balita dengan membuka peluang usaha dan lapangan kerja (ekonomi kreatif) serta membangkitkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tepat sasaran, tepat manfaat, dan tepat waktu.

POTENSI PANGAN LOKAL KAB. PULAU TALIABU



Haliotis asinina



Haliotis varia



Haliotis squamata



Haliotis ovina



Haliotis glabra



Haliotis planata



Haliotis crebrisculpta

Terdapat 7 jenis abalon yang ada di Indonesia, yaitu Haliotis asinina, H. varia, H. squamata, H. ovina, H. glabra, H. planata dan H. crebrisculpta.



Gambar : Peta Potensi Sumber Daya Abalone di Indonesia

Sumber : Kementerian kelautan dan Perikanan, 2022.

Asam Lemak Omega 3 Pada Sumber Pangan Hewani (mg/100g BDD)



Sumber	Kandungan Omega 3
Ikan Laut	210
Tiram	150
Udang	120
Lobster	105
Daging Sapi	22
Daging Ayam	19
Daging Kambing	18
Daging Babi	0

Sumber: World Health & Seafood Congress, 2005

Asupan protein yang cukup selama golden period menjadi hal yang penting dalam pencegahan stunting. Ikan merupakan salah satu jenis protein heme yang memiliki tingkat penyerapan besi yang baik, dibandingkan sumber lain seperti sereal dan kacang-kacangan, mudah diperoleh dan harga yang cukup terjangkau. Diantara sumber pangan hewani, ikan laut memiliki kandungan Omega 3 yang tertinggi. Jenis asam lemak omega 3 tergolong PUFA/asam lemak tak jenuh ganda yang memiliki banyak ikatan rangkap serta tidak dihasilkan oleh tubuh yang penting dalam pembentukan serta perkembangan sel otak.

POTENSI UMKM DAUN KELOR DESA JORJOGA



STIK DAUN KELOR HASIL UMKM
DESA JORJOGA, KAB. PULAU TALIABU

Penelitian menunjukkan setiap bagian dari tanaman kelor memiliki khasiat dan manfaat penting, yang dapat dimanfaatkan dengan beberapa cara. Tanaman *moringa oleifera* segar telah digunakan untuk mengatasi kekurangan gizi, terutama bagi ibu hamil dan menyusui. Negara-negara seperti Senegal, India, Benin dan Zimbabwe sekarang menggunakan daun kelor untuk program mengatasi gizi buruk dan anemia.

Madukwe, E. U, Ugwuoke, A.L, dan Ezaugwu, J.O. 2013. *Effectiveness of Dry Moringa Oleifera Leaf Powder in Treatment of Anemia*. International Journal of Medicine and Medical Science 5(5): 226-228.

Kandungan Gizi Daun, Bubuk Daun, Biji, Polong dan Ekstrak *Moringa Oleifera*/Daun Kelor Per 100 Gram

Zat Gizi	Daun Segar	Daun Kering	Bubuk Daun	Benih/Biji	Polong	Ekstrak *
Kalori (cal)	92	329	205	-	26	N/A
Protein (g)	6.7	29.4	27.1	36±0.2	2.5	12.3
Fat (g)	1.7	5.2	2.3	39±0.01	0.1	18.6
Karbohidrat (g)	12.5	41.2	38.2	8.7±0.1	3.7	N/A
Serat (g)	0.9	12.5	19.2	2.9±0.03	4.8	N/A
Vit. A (µg)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	313
Vit. B1 (mg)	0.06	2	2.64	0.05	0.05	N/A
Vit B2 (mg)	0.05	21.3	20.5	0.06	0.07	N/A
Vit. B3 (mg)	0.8	7.6	8.2	0.2	0.2	N/A
Vit. C (mg)	220	15.8	17.3	4.5±0.17	120	1282
Vit. E (mg)	448	10.8	113	751±4.4	-	1464
Kalsium (mg)	440	2185	2003	45	30	9.4
Fosfor (mg)	70	252	204	75	110	N/A
Natrium (mg)	259	1236	1324	-	259	N/A
Besi (mg)	0.85	25.6	28.2	-	5.3	9.72

Sumber: Gopalakrishnan, L, Doriya, K., & Kumar, D. S. (2016). *Moringa oleifera*: A review on nutritive importance and its medicinal application. Food Science and Human Wellness, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001>
* Zakaria, (Hasil Uji Lab. UGM, 2013)

Kandungan Asam Lemak Pada Daun Kelor

Fatty Acid	%
Linoleic Acid (LA)	7.44
Alfa Linolenic Acid (ALA)	44.57

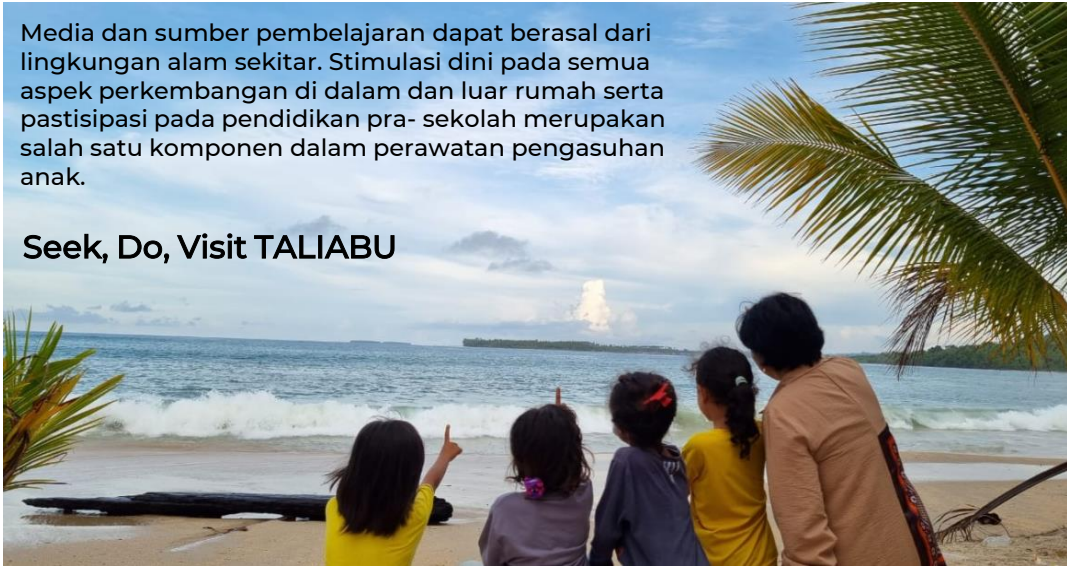
Sumber: Busani, M., Julius, P.M., dan Voster, M. 2012. Antimicrobial activities of *Moringa oleifera* Lam leaf extract. African Journal of Biotechnology 11(11):2797-2802

Linoleic Acid atau omega 6 merupakan prekursor dari pembentukan Arachidonat Acid (AA). Sedangkan Alfa Linoleic Acid atau omega 3 merupakan prekursor dari pembentukan Docosahexaenoic Acid (DHA). AA dan DHA sangat berperan dalam perkembangan sel-sel saraf otak janin dan bayi.

EDU WISATA DI DESA JORJOGA KEC. TALIABU, KAB. PULAU TALIABU

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar. Stimulasi dini pada semua aspek perkembangan di dalam dan luar rumah serta partisipasi pada pendidikan pra- sekolah merupakan salah satu komponen dalam perawatan pengasuhan anak.

Seek, Do, Visit TALIABU



Stimulasi fisik (menari, bermain), mental, spiritual, emosional dan lingkungan

Semakin banyak pengalaman indera yang dialami seorang anak melalui pemberian rangsangan serta kualitas pendidikan yang baik, maka semakin banyak pula sambungan saraf otak yang menambah potensi anak untuk berkembang.

Sebaliknya, apabila jarang digunakan dan dilatih maka potensi bawaan tersebut makin lama makin hilang. Potensi kecerdasan diimbangi dengan Kesehatan fisik yang baik akan memberikan peluang pada anak untuk bisa mengekspresikan dirinya.

Sehat adalah syarat utama bagi anak-anak untuk dapat meraih mimpi-mimpinya untuk menjadi anak yang cerdas, pintar dan berkualitas menuju Indonesia Layak anak 2030 dan Indonesia Emas 2045.



KAMPUNG KB DESA BUON MANDIRI KEC. LUWUK UTARA, KAB. BANGGAI



Desa Buon Mandiri, Kec. Luwuk Utara, di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari empat kampung KB se- Sulawesi Tengah yang lolos seleksi peserta lomba kampung KB tingkat Provinsi. Pada bulan Juli 2022, Desa Buon Mandiri mendapatkan penghargaan sebagai **Kampung KB terbaik** se Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil diskusi (Jumat, 4/11) antara Perwakilan BKKBN dan SATGAS Pusat dengan Kepala DP2AKBP3A, Kepala Desa dan Kader menyatakan siap untuk mengimplementasikan BKB HIU di Desa Buon Mandiri Kab. Banggai.



Jumlah Kader : 303 Orang
Jumlah Kader Terlatih : 195 Orang





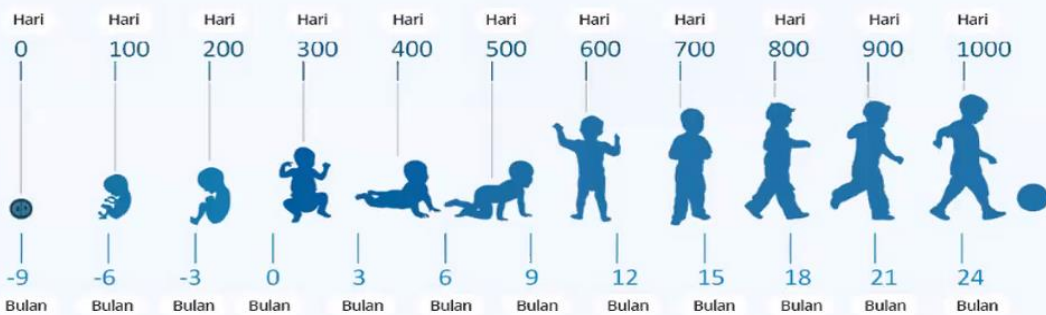
2.

1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN



MENGAPA 1000 HPK ?

1000 Hari Pertama Kehidupan adalah periode percepatan tumbuh kembang yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun



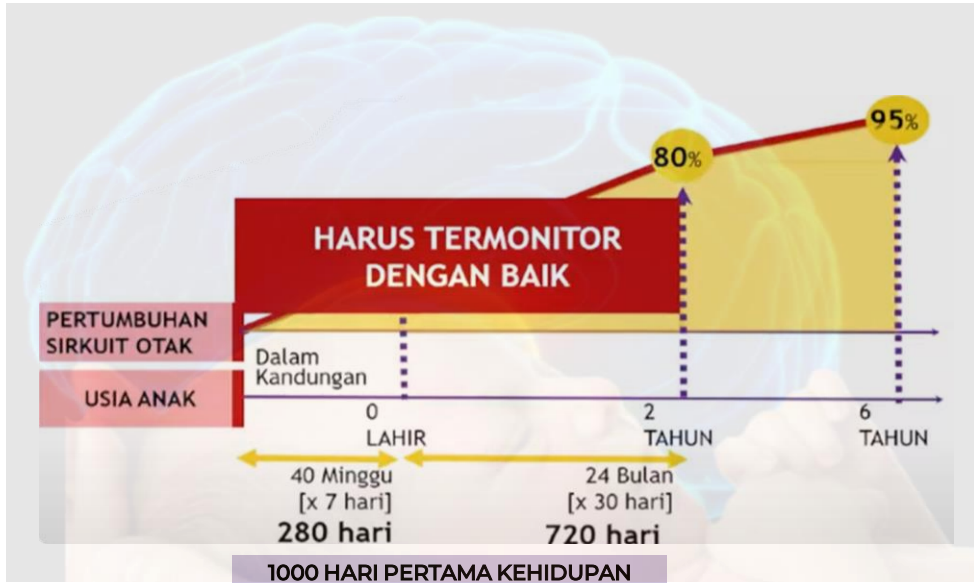
Berdasarkan Peraturan Presiden RI No 42 Tahun 2013

Segala ketidak normalan atau kelainan yang terjadi pada periode emas ini, sifatnya menetap atau tidak dapat diperbaiki kembali pada saat dewasa karena dapat menimbulkan masalah gizi dan kesehatan dalam bentuk fisik, kecerdasan, mental, dan sosial.



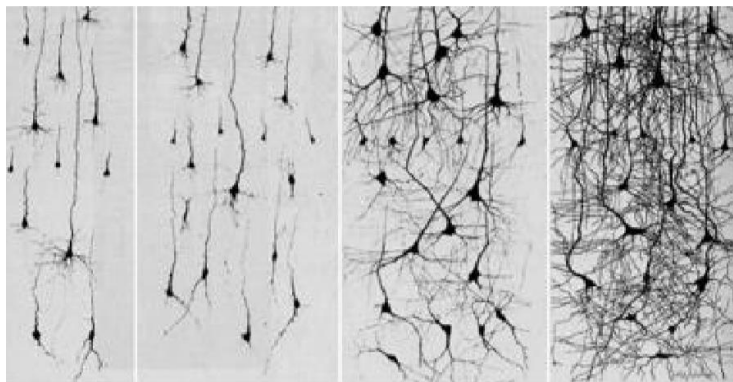
1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimulai sejak masa kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari).

Mengapa Periode Emas itu Penting?



Pada periode emas (*golden period*), terjadi transformasi atau pertumbuhan sel otak dan fisik anak yang luar biasa. Oleh karena itu harus dilakukan pemantauan dengan baik. Periode ini penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Perkembangan penghubung antar sel saraf otak pada 1000 HPK



Newborn
A

1 month
B

6 months
C

2 years
D

https://www.researchgate.net/publication/227028480_Development_of_the_Child%27s_Brain_and_Behavior

Stimulasi pada usia 2 tahun pertama mencapai maksimal. Kepadatan penghubung atau koneksi antar sel-sel saraf di otak (sinaps) sejak lahir berkembang pesat sampai usia 2 tahun. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan asupan gizi dan pola asuh anak pada 1000 HPK.

PENCEGAHAN STUNTING PADA 1000 HPK

IBU HAMIL

1. Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil
2. Setiap ibu hamil perlu mendapat suplemen tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
3. Rutin ke fasilitas layanan Kesehatan paling sedikit 6 kali meliputi 1 kali saat kehamilan trimester 1, 2 kali saat kehamilan trimester 2, dan 3 kali saat kehamilan trimester 3.

Pelayanan Kesehatan masa hamil paling sedikit 2 kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga kehamilan

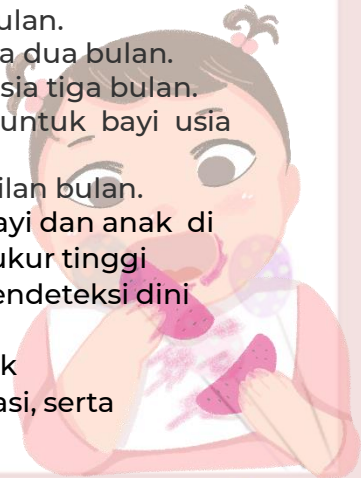


0-6 BULAN

1. Persalinan dengan ditolong bidan atau dokter
2. Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
3. Melakukan pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai usia 6 bulan, kecuali pemberian obat dan vitamin.

6-24 BULAN

1. Bayi diberi MP-ASI berkualitas dan aman sejak usia 6 bulan serta lanjutkan ASI sampai usia 2 tahun
2. Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A biru untuk anak usia 6-11 bulan dan kapsul vitamin A merah untuk anak usia 12-59 bulan pada bulan Februari dan Agustus (bulan vitamin A)
3. Bayi dan anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap
 - Imunisasi Hepatitis B (HB-O) untuk bayi yang usianya kurang dari 24 jam.
 - Imunisasi BCG, Polio 1 untuk bayi usia satu bulan.
 - Imunisasi DPT-HB-Hib, Polio 2 untuk bayi usia dua bulan.
 - Imunisasi DPT-HB-Hib 2, Polio 3 untuk bayi usia tiga bulan.
 - Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, dan IPV untuk bayi usia empat bulan.
 - Imunisasi Campak/MR untuk bayi usia sembilan bulan.
5. Memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak di posyandu dan fasilitas Kesehatan dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala untuk mendeteksi dini jika ada gangguan pertumbuhan.
6. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk meningkatkan akses air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan



STIMULASI PADA 1000 HPK

STIMULASI SEJAK DALAM KANDUNGAN



Secara keilmuan, tidak ada jaminan 100% bahwa stimulasi terhadap janin akan membuat janin tumbuh menjadi anak yang PASTI cerdas. Poin penting dari stimulasi yang dilakukan sejak janin dalam kandungan adalah terciptanya hubungan yang penuh kasih sayang antara orangtua dan anak sejak sebelum anak dilahirkan, yang mendukung terbentuknya pelekatan (*attachment*) sebagai pondasi bagi anak dalam mempersepsi dunia melalui perlakuan orang tua kepada anak.

Berikut beberapa contoh stimulasi anak saat dalam kandungan:

1. Membacakan buku cerita atau mendongeng (tidak hanya ibu, ayah atau anggota keluarga lain misalnya kakak juga dapat berpartisipasi)
2. Mengajak janin mengobrol/berbicara tentang aktivitas sehari-hari (apa yang sedang ibu lakukan/ apa yang sedang orang di sekitar ibu lakukan)
3. Mengelus/ memberikan sentuhan lembut ke perut ibu
4. Memperdengarkan musik/lagu/ayat suci yang menenangkan atau musik lain yang bisa membuat ibu rileks
5. Menyanyi kepada janin
6. Merespon tendangan/gerakan janin dengan mengajak berbicara atau mengelus perut



STIMULASI SEJAK USIA DINI

Kegiatan interaktif antara orangtua atau pengasuh dengan anak merangsang anak untuk belajar melakukan berbagai kemampuan.

PENTINGNYA STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK



Ketua TP-PKK Bersama Anak Usia Dini di Desa Jorjoga, Kab. Pulau Taliabu

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan.

Perkembangan anak normal akan terjadi secara bertahap (milestone) selangkah demi selangkah. Namun tidak semua bayi mengalami perkembangan normal. Beberapa bayi tumbuh secara abnormal, baik menyangkut perkembangan motorik, perkembangan bahasa maupun perkembangan sosial.

Anak usia dini sangat sensitif terhadap rangsangan dari luar, termasuk sikap dan perilaku orang tua akan sangat berpengaruh terhadap anak. Cara orang tua dalam berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lain menjadi cermin bagi anak. Di sinilah orang tua memberikan teladan sempurna pada anak-anaknya dalam bertutur sapa, berperilaku, dan bergaul

Anak butuh suasana tenang, aman, hangat, penuh kasih sayang untuk berkembang dengan baik. Anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam kondisi keluarga harmonis akan lebih mudah untuk mengembangkan kecerdasan spiritualitas karena di dorong oleh keluarga yang penuh dengan kehangatan dan keharmonisan



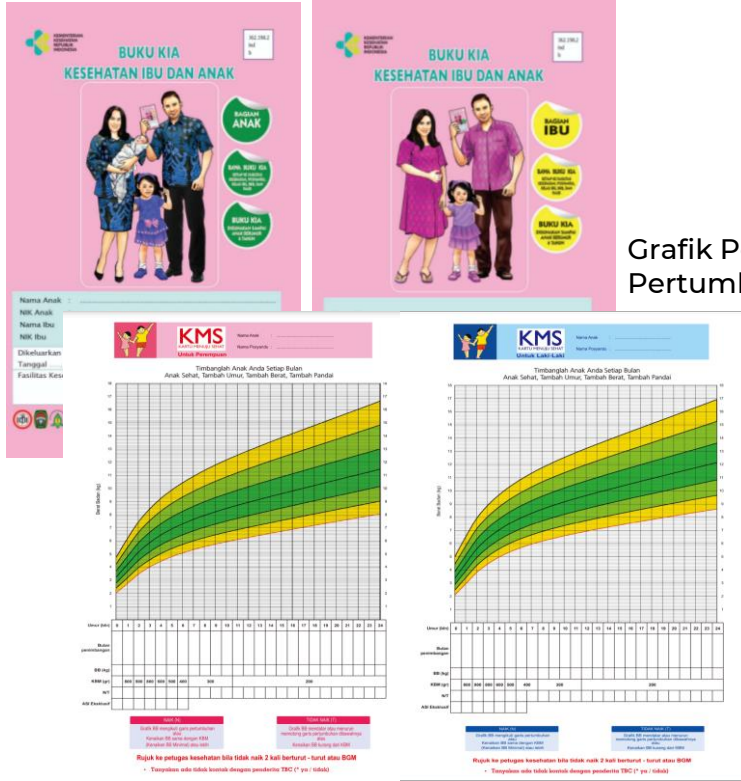
3.

PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Menjadi
**Orangtua
Hebat**



BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)



Grafik Pemantauan Pertumbuhan

Ceklis Pemantauan Perkembangan

PERAWATAN BAYI USIA 29 HARI – 3 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.
- Tetap beri Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) sampai usia 6 bulan untuk mencukupi gizi bayi. ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan bayi yaitu karbohidrat, protein, air, DNA/RNA, lemak, vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, anti parasit, anti alergi, anti virus, hormon, dan antibodi.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 0-3 bulan dengan:

- Ciptakan rasa nyaman, aman, senang
- Peluk, cium, ayun
- Senyum, tatap mata, ajak bicara.
- Tirukan ucapan dan mimik bayi
- Interaksi langsung untuk mengenalkan berbagai suara, bunyi, atau nyanyian*
- Gantung benda berwarna, berbunyi
- Merah, meraba, pegang mainan, angkat kepala
- Gulingkan kanan-kiri, tengkurap-telentang

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 3 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan.

	Ya	Tidak
1. Bayi bisa mengangkat kepala (mandiri hingga setinggi 45 derajat)?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Bayi bisa menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Bayi bisa melihat dan menatap wajah anda?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Bayi bisa mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Bayi suka tertawa keras?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Bayi bereaksi terkejut terhadap suara keras?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Bayi membalas tersenyum ketika diajak bicara/ tersenyum?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Bayi mengenali ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan: Pemantauan pertumbuhan, deteksi perkembangan usia 3 bulan, imunisasi usia 1 bulan: BCG dan Polio 1, usia 2 bulan: DPT - HB - Hib 1 dan Polio 2, usia 3 bulan: DPT - HB - Hib 2 dan Polio 3, Ibu/Ayah/ Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita

PERAWATAN BAYI USIA 3 – 6 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi.
- Lanjutkan pemberian Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) untuk mencukupi gizi bayi. Kandungan gizi pada ASI mencukupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 3-6 bulan dengan:

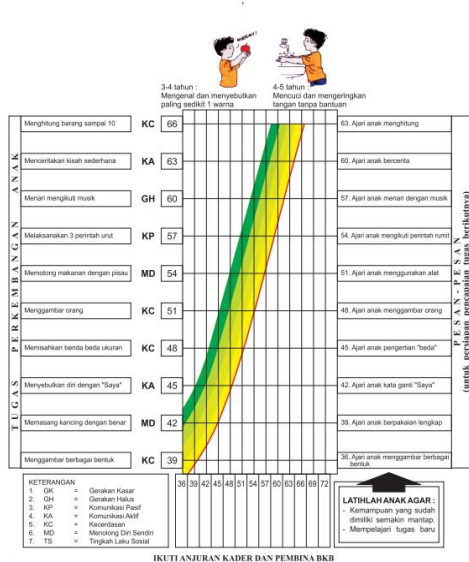
- Peluk, cium, pandang mata, senyum, bicara,
- Mencari sumber suara
- Bermain cilukba, melihat wajah di cermin
- Memeluk, mengayun
- Melihat, meraih
- Mengamati benda kecil, benda bergerak
- Mengambil benda kecil
- Berguling-guling, duduk

Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 6 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk bayi usia 3-5 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Bayi bisa berbalik dari terlentang ke telentang?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Bayi bisa mengangkat kepala secara mandiri hingga tegak 90°?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Bayi bayi bisa mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Bayi bisa menggenggam mainan kecil atau mainan bertangkai?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Bayi bisa meraih benda yang ada dalam jangkauannya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Bayi bisa mengamati tangannya sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Bayi berusaha memperluas pandangan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Bayi mengarahkan matanya pada benda-benda kecil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Bayi tersenyum ketika melihat mainan/ gambar yang menarik saat bermain sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Buku KIA tempat mencatat hasil pemeriksaan ibu dan anak yang sangat bermanfaat untuk memantau kesehatan ibu dan anak di tingkat keluarga serta sebagai alat bantu KIE Kesehatan ibu dan anak.

KARTU KEMBANG ANAK (KKA)



POLA ASUH ORANG TUA AGAR ANAK TUMBUH-KEMBANG SECARA OPTIMAL

- Bawa ke Puskesmas setiap bulan
- Sekali hadir dalam Pertemuan Penyuluhan Kelompok BKB
- Berikan ASI eksklusif dalam semua kegiatan jangan segen segen bertanya dan membuat setiap permasalahan dengan dokter, atau petugas kesehatan
- Ajak bergaul dengan orang lain
- Ajarkan anak berbicara dalam setiap kesempatan
- Berikan gizi yang baik
- Siapkan dengan benar makanan anak
- Pandangi, sentuh, temang, ajak bicara, banyanyi, berantona, tenggang selin anak, jaji anak

Lengkapi IMUNISASI
Orang tua SEHAT dan ber-KB
Bila anak sakit/berkembang lambat, bawa segera ke Puskesmas

KKA (KARTU KEMBANG ANAK)

Nama Anak :

TUMBUH-KEMBANG OPTIMAL MENJAMIN KEBERHASILAN MASA DEPAN ANAK DAN KEBAHAGIAAN KELUARGA

Pemantauan Perkembangan Anak Bina Keluarga Balita **(BKB)**

Bkkbn
 Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak
 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
 Tahun 2019

KKA merupakan alat deteksi dini adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan anak yang meliputi pengukuran pada aspek:

Komunikasi Pasif

Motorik Kasar

Komunikasi Aktif

Motorik Halus

Tingkah Laku Sosial

Menolong Diri Sendiri

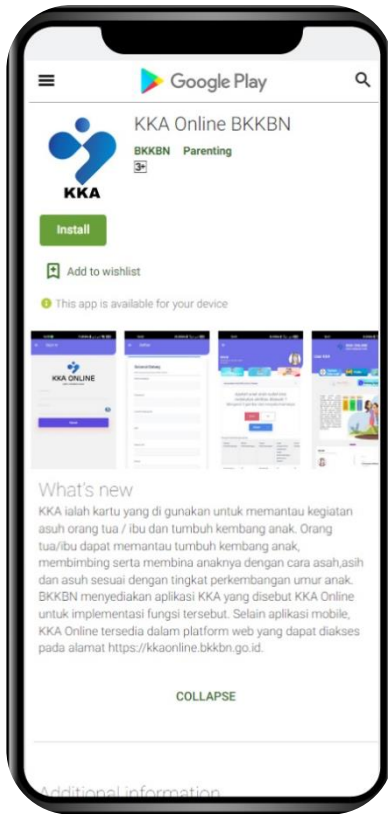
Kecerdasan

sehingga perkembangan anak dapat terpantau apa yang seharusnya sudah bisa dicapai anak di usia tertentu. Jika anak belum bisa mengancingkan kemeja di usia 4 tahun misalnya, orang tua bisa segera melakukan stimulasi atau memeriksakan ke dokter anak atau ahli tumbuh kembang.



- KKA diisi oleh kader Bina Keluarga Balita (BKB) BKKBN maupun kader terlatih lain bersama orang tua.
- Kader BKB akan memberikan KKA sambil menanyakan tugas perkembangan yang sudah dicapai anak pada orang tua.
- Kader bisa memberikan instruksi langsung pada anak (atau meminta orang tua untuk mengajak anak) melakukan tugas perkembangan di hadapan kader. Lalu, kader akan mengisi KKA sesuai capaian anak.

KARTU KEMBANG ANAK (KKA) ONLINE



KKA online ditujukan untuk orangtua maupun keluarga yang memiliki anak usia 0-6 tahun untuk melakukan pemantauan dan pengasuhan tumbuh kembang anak secara optimal atas dasar stimulasi yang diberikan oleh orangtua atau anggota keluarga lain.

KKA online memiliki fitur grafik yang dapat memudahkan pengguna untuk melihat kemajuan perkembangan anak. Bila perkembangan anak berada di bawah garis merah, maka orangtua atau keluarga perlu melakukan stimulasi sesuai dengan saran yang disampaikan pada umpan balik pengisian. Bila selama 3 kali berturut-turut perkembangan anak masih berada di bawah garis merah, maka anak perlu dibawa ke fasilitas Kesehatan terdekat untuk segera dapat penanganan.

KKA Online dapat diunduh diakses melalui *smartphone* berbasis android melalui *playstore* atau *website* kkaonline.bkkbn.go.id. bagi pengguna iOS. Adapun cara mengisi KKA Online sebagai berikut:

1. Pengisian KKA Online diawali dengan **registrasi** akun.
2. Setelah berhasil, orangtua atau keluarga bisa langsung mengisi tugas perkembangan sesuai dengan usia anak.
3. Di akhir pengisian, aplikasi KKA Online akan memberikan umpan balik kepada orang tua atau anggota keluarga lainnya terkait perkembangan anak.



4.

AUDIT KASUS STUNTING

Menjadi
**Orangtua
Hebat**



Arahan dan Pembukaan Coaching Audit Kasus Stunting Sesi V



Terdapat 3 manfaat pelaksanaan audit kasus *stunting*, yaitu menemukan kasus terlantar di daerah untuk segera diatasi dan mendapatkan intervensi khusus oleh tim pakar, menambah pengetahuan terkait penyebab stunting, sebagai bahan studi kasus Tim pakar “.

- Kepala BKKBN, Dr. (H.C.) dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K)





“Dengan audit kasus *stunting* diharapkan dapat menjadi pembelajaran di tiap level administrasi untuk penguatan dan konvergensi program serta memastikan intervensi spesifik dan sensitif sampai pada sasaran”. – **Deputi KSPK, Nopian Andusti, S.E., M.T**



“Setelah periode 1.000 HPK, fungsi kecerdasan anak masih berkembang hingga pra-remaja, akan tetapi laju pertumbuhan otak tidak sepesat saat anak masih berada pada periode 1.000 HPK. Kecerdasan anak dapat dioptimalkan melalui stimulasi di rumah maupun melalui BKB”.

- **dr. Irma Ardiana, MAPS (Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak)**
dan **Dr. dr. Lucy Widasari, M.Si (PO Bidang Program dan Kegiatan)**

NARASUMBER COACHING AUDIT KASUS STUNTING SESI V



Kab. Halmahera Barat
Kepala Dinas Kesehatan
Pengendalian Penduduk & KB
Novelheins Sakalaty, SKM., M.MKes

Kab. Pulau Taliabu
Kepala Dinas Kesehatan
Kuraisiya Marsaoly, S. Ag. M. Si



Kab. Penukal Abab Lematang Ilir
Wakil Bupati
Drs. H. Soemarjono

Kabid Kesmas Dinas Kesehatan
Ernawati, SKM., M.Kes

Kota Serang
Kepala Dinas Dinas DP3AKB
Anthon Gunawan, S.Sos., M.Si



Kota Malang
Kepala Dinsos P3AP2KB
Dra. Penny Indriani, MM

COACHING AUDIT KASUS STUNTING SESI V KAB. HALMAHERA BARAT



Praktik Baik AKS Kab. Halmahera Barat

1. Pelaksanaan verifikasi dan validasi data dilakukan pengukuran ulang untuk 483 sasaran di desa lokus
 2. RTL Kasus Baduta: PMT pemulihan dan sarana jamban dengan bantuan Dana Desa dan PUPR
 3. RTL terintegrasi dengan BAAS dengan melibatkan lintas OPD
 4. Pembuatan menu makan sehari bagi balita dan catin oleh TPG
 5. Monitoring dan evaluasi pemberian makan balita melalui *google form*
- a. Administrasi kependudukan anak dan kepemilikan jaminan Kesehatan oleh Dinas Dukcapil, Bidang Yankes Dinkes P2KB, dan BPJS
 - b. Pengasuhan/parenting bersama oleh Organisasi Profesi (Himpesi, Persagi, IBI, IDAI, dll)
 - c. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak oleh Dinkes melalui Posyandu
 - d. Pembentukan karakter anak oleh Dinas Pendidikan dan DP3A
 - e. Promotif dan preventif pemeliharaan Kesehatan, gizi, perlindungan anak oleh Dinkes dan DP3A
 - f. Rujukan konseling/perawatan/bantuan sosial oleh Dinkes dan Dinsos

Komitmen Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) Kab. Halmahera Barat

Pernyataan komitmen dibacakan oleh Ibu Ketua TP-PKK dalam kapasitas sebagai duta Yaya Diahi Stunting (Ibu perbaiki Stunting) diikuti oleh BAAS yang akan membantu intervensi melalui donasi uang tunai dan bantuan lainnya sesuai kebutuhan intervensi anak asuhnya.

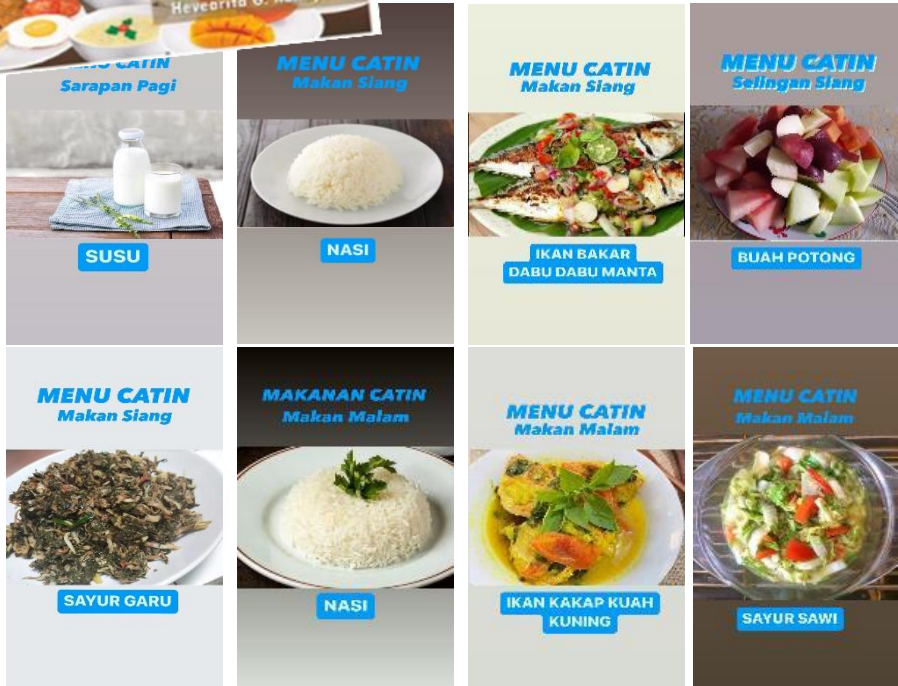
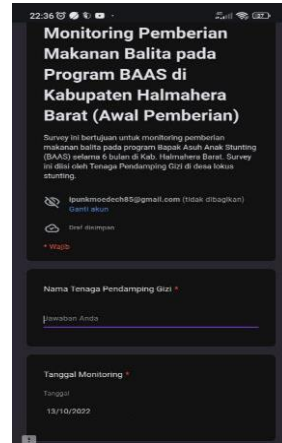


Sumber: Dokumentasi Pemerintah Daerah Kab.Halmahera Barat dan BKKBN Pusat

KAB. HALMAHERA BARAT

RTL AKS: PEMBERIAN PMT DARI SELURUH OPD SELAMA 6 BULAN MENGGUNAKAN BUKU RESEP MAKANAN BADUTA DAN IBU HAMIL SERTA DIPANTAU MELALUI GOOGLE FORM

Google form monitoring pemberian Makanan Balita



Sumber: Dokumentasi Pemerintah Daerah Kab.Halmahera Barat dan BKKBN Pusat

COACHING AUDIT KASUS STUNTING SESI V KAB. PULAU TALIBU



Praktik Baik AKS Kab. Pulau Taliabu

1. Komitmen Pemerintah Daerah Kab. Pulau Taliabu dalam melaksanakan AKS
2. Komitmen kuat tim pakar untuk turun langsung ke sasaran auditee untuk melakukan verifikasi dan validasi data serta terlibat aktif dalam pelaksanaan AKS.
3. Penggunaan Instrumen DDST II untuk menilai perkembangan anak stunted
4. Rencana Tindak Lanjut: tatalaksana Pangan Keperluan Medis Khusus (PKMK) bagi sasaran baduta, Konseling dan edukasi praktik pemberian ASI dan MPASI serta pelatihan bagi TPK dan TPG; penyediaan MCK dan sanitasi lingkungan dengan pelibatan TNI-Polri; program parcel sehat dukungan TP-PKK

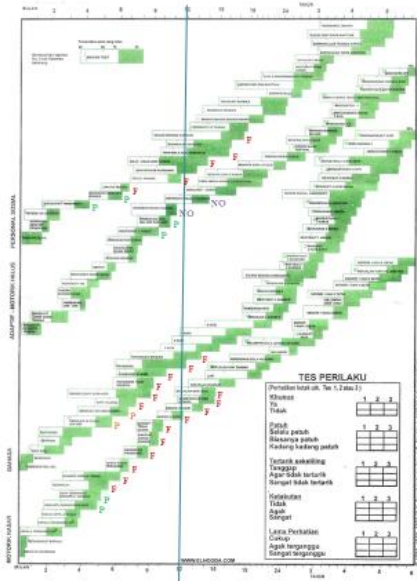


10 Desa Lokus Stunting
38 Kasus Balita Diaudit



Identifikasi dan verifikasi data bersumber dari ePPGBM (Balita Stunting), Elsimil (Catin Berisiko) dan PK21 (Keluarga Berisiko)

KAB. PULAU TALIBU PENGUNAAN INSTRUMEN DENVER DEVELOPMENTAL SCREENING TEST (DDST) II UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN ANAK STUNTED OLEH DOKTER SPESIALIS ANAK



DDST II

- Keterlambatan di sektor motorik kasar
- Keterlambatan di sektor bahasa
- Normal di sektor motorik halus
- Keterlambatan di sektor personal sosial

Keterlambatan perkembangan motorik kasar, bahasa dan personal sosial

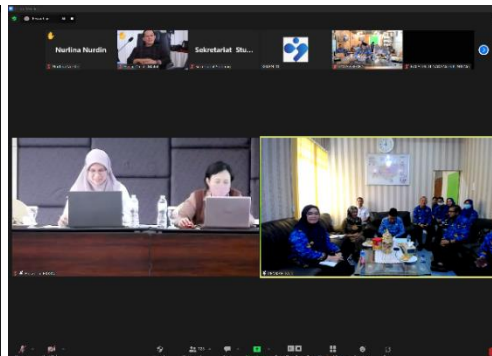
PENGUKUHAN 61 BAAS DI KAB. PULAU TALIBU

Pemerintah Daerah Kab. Pulau Taliabu mengukuhkan 61 BAAS yang terdiri atas Bupati, Wakil Bupati, DPRD, Camat, Dokter Anak, dan OPD Kab. Pulau Taliabu. Adapun jumlah sasaran stunting dan gizi kurang yang diasuh sebanyak 290 anak tersebar di beberapa desa. Dari jumlah sasaran anak asuh juga termasuk didalamnya auditee AKS. Jenis bantuan yang diberikan berupa uang tunai yang akan dikelola oleh Tim Teknis AKS.

Bantuan diberikan kepada 300 anak stunting dan 18 Ibu hamil KEK di Kab. Pulau Taliabu. Adapun Bupati Kab. Pulau Taliabu memberikan bantuan sebesar 100 juta dan 500 susu untuk baduta dan balita.



COACHING AUDIT KASUS STUNTING SESI V KAB. PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)



Praktik Baik AKS

Kab. Penukal Abab Lematang Ilir

1. Komitmen Wakil Bupati Kab. PALI dalam melaksanakan RTL AKS
2. Tim Teknis AKS turun langsung ke sasaran auditee untuk melakukan verifikasi dan validasi data
3. RTL pemberian makanan tambahan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Palembang



5 Kecamatan dan 10 Desa



Tahapan AKS Kab. PALI

1. Pembentukan Tim AKS
2. Rapat Identifikasi dan Seleksi Kasus
3. Pengisian Kertas Kerja AKS
4. Kunjungan Lapangan pada auditee
5. Kajian kertas kerja oleh Tim Pakar
6. Menyusun Draft rencana tindak lanjut
7. Diseminasi dan penandatanganan RTL
8. Evaluasi RTL AKS



Sasaran Audit

1. Calon Pengantin: 1 Kasus
2. Ibu Hamil: 6 Kasus
3. Ibu Pasca Salin: 2 Kasus
4. Baduta/Balita: 11 Kasus

EVALUASI RTL DAN KUNJUNGAN LAPANGAN WAKIL BUPATI KE RUMAH BADUTA/BALITA STUNTING

Tindak lanjut dari Dinas Kesehatan

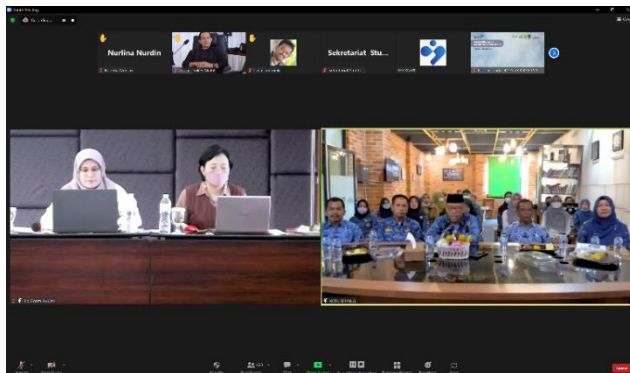
Penambahan Makanan Tambahan berupa Makanan Lokal kepada sasaran Balita/Baduta Stunting: Telur, Kacang Hijau, Susu, dan Roti.

Penandatanganan MoU Dinas Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Palembang

Pemberian Makanan Bergizi Selama 45 Hari kepada sasaran balita atas nama OR di desa Air Itam Kecamatan Penukal.



COACHING AUDIT KASUS STUNTING SESI V KOTA SERANG



6 Kecamatan

Tahapan AKS
Kota Serang

Praktik Baik AKS Kota Serang

1. Realisasi jumlah sampel AKS sebanyak 240 sasaran dan kasus yang dikaji oleh tim pakar sebanyak 225 sasaran.
2. Terdapat 29 RTL AKS dimana 10 RTL bersifat segera dan 19 RTL bersifat terencana dengan sumber dana APBD
3. Komitmen bersama dalam intervensi tatalaksana segera dari dunia usaha
4. Pelaksanaan mini lokakarya dalam rangka persiapan AKS.
5. Peran SATGAS dalam tahapan AKS meliputi Pendampingan dalam setiap tahapan AKS, Pemateri AKS tingkat Provinsi, pendampingan sebagai "Contoh Baik" di Provinsi Banten dan Nasional.

1. Tahapan persiapan;

- a. Pembentukan SK Tim AKS
- b. Komitmen dan rekonsiliasi PPS
- c. Mini lokakarya sebagai persiapan AKS
- d. Verifikasi dan validasi PK 21

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Penentuan jumlah sasaran AKS
- b. Pengisian kertas kerja AKS
- c. Monitoring dan evaluasi pengisian kertas kerja AKS seluruh kecamatan
- d. Pembahasan hasil kertas kerja AKS

3. Diseminasi AKS

4. Evaluasi RTL



Pengisian Kertas Kerja dilakukan oleh Tim Teknis dengan melakukan kunjungan langsung kepada Keluarga Resiko Stunting yang tersebar di 6 (enam) kecamatan se-Kota Serang. Selain kunjungan langsung, Tim Teknis juga mendokumentasikan kondisi lingkungan Keluarga Resiko Stunting sebagai data pendukung dalam pengambilan rekomendasi oleh Tim Pakar.



Simbolis Penyerahan Bantuan kepada 3 keluarga auditee.

- PT Charoen Pokphand memberikan 30 butir telur
- Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan memberikan 5 kg beras nutrizink
- DP3AKB memberikan makanan tambahan

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Daerah Kota Serang dan SATGAS Pusat

COACHING AUDIT KASUS STUNTING SESI V KOTA MALANG



Praktik Baik AKS Kota Malang

1. Hasil mini lokakarya kecamatan sudah mengawal 3 standar 4 pasti dan sebagai forum penentuan kasus AKS
2. Kasus yang diambil adalah kasus dengan penyakit penyerta yaitu Thalasemia dan rekomendasi RTL diantaranya optimalisasi P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)
3. Rincian intervensi bulanan dengan pemanfaatan P2L Kerjasama dengan PKK dan Dinas Ketahanan Pangan
4. Terdapat instrumen monitoring dan evaluasi RTL AKS yaitu *google form*
5. Terbangunnya alur komunikasi antara tim AKS melalui grup *whatsapp*
6. Peran SATGAS dalam AKS:
 - a. Fasilitasi konsultasi dan koordinasi konsep AKS
 - b. Membuat grup *whatsapp* Bersama Tim AKS dan OPD untuk telekonsultasi intervensi dan realisasi RTL
 - c. Penguatan analisis data e-cohort, e-PPGBM, ELSIMIL, dan PK2I
 - d. Membuat Web yang berisi *Google form* money realisasi OPD, intervensi tim teknis-tim pakar beserta evaluasi dan rekomendasi tim pakar
 - e. Membrosamai tim pakar, tim teknis dan OPD saat intervensi lapangan kepada Auditee
 - f. Membuat Form pengkajian Tim Teknis dan *Inform Conscent* auditee.

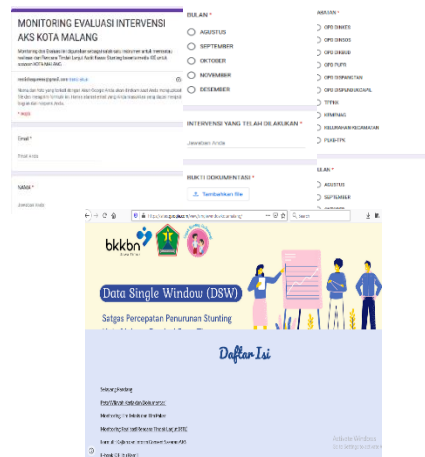


Tahapan AKS Kota Malang

1. Pembentukan Tim AKS
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Pra Audit
 - b. Audit
 - c. Penyusunan RTL
3. Diseminasi I AKS
4. Intervensi dan Evaluasi Bulanan
5. Diseminasi II
Penyampaian kasus AKS II dan Evaluasi RTL diseminasi I.



Instrumen Monitoring dan Evaluasi



PRAKTIK BAIK AUDIT KASUS STUNTING

KAB. BREBES

PELAKSANAAN RTL AKS MENGGUNAKAN DANA DESA



Pemberian Bantuan biaya USG selama kehamilan untuk auditee ibu hamil sekaligus pendampingan sasaran ibu hamil.

Pemberian Bantuan berupa kloset dan PC untuk membangun jamban sehat di rumah auditee ibu hamil.

PROVINSI MALUKU



11 Kabupaten kota di Provinsi Maluku melakukan AKS II secara serentak bulan Oktober sampai November 2022.

AKS II mengambil 10 desa lokus pada masing-masing kab/kota, kecuali Kab. Maluku Tenggara mengambil 8 desa lokus yang dilakukan oleh 50 orang TPK, sehingga total desa lokus yang diambil untuk AKS II sebanyak 108 desa.

PRAKTIK BAIK AUDIT KASUS STUNTING

KAB. PATI

Satu OPD Satu Desa



Kegiatan Diseminasi Audit Kasus Stunting di Kabupaten Pati dilaksanakan pada hari Kamis, 22 September 2022. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dan arahan Koordinator TPPS Kab. Pati, Dr. Muhtar, S.I.P, MM, Kepala BAPPEDA Kab. Pati.

Dalam sambutan dan arahnya menyampaikan kondisi kasus stunting kabupaten beserta strategi percepatan penurunan stunting melalui Program BAAS dan realisasi yang sudah menjadi Bapak Asuh Anak Stunting selain dari Swasta/perusahaan, juga melalui strategi 1 OPD 1 desa dampingan. Bentuk bantuan yang diberikan berupa uang tunai dan pembuatan jamban. Adapun beberapa OPD, swasta/perusahaan yang menjadi BAAS di Kab. Pati sebagai berikut:

1. BAPPEDA
2. DINSOSP3AKB
3. PT. BPR Bank Daerah Pati
4. RS. Assuyutiyyah Pati
5. RS. Mitra Bangsa
6. BAZNAS
7. Inspektorat
8. DPUPR

PROVINSI BALI

Monitoring dan Evaluasi AKS di Provinsi Bali

Telah dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi AKS di 9 kab/kota Provinsi Bali. Kegiatan monitoring dan evaluasi AKS dilaksanakan 2 kali per semester. Formulir monitoring dan evaluasi menggunakan kertas kerja AKS yang diukur kembali untuk memantau perkembangan sasaran auditee. Peserta yang hadir dalam monitoring dan evaluasi RTL AKS adalah Perwakilan OPD KB, Lintas sektor terkait, Puskesmas kecamatan, SATGAS Stunting kab/kota dan Tim Teknis AKS.

Kegiatan monitoring dan evaluasi RTL AKS mencakup pengukuran ulang sasaran auditee, pengisian formulir monev AKS, Penyampaian KIE, diskusi bersama dan penyerahan sembako dan PMT bagi sasaran auditee.



PRAKTIK BAIK AUDIT KASUS STUNTING

KAB. TORAJA UTARA



Rencana Tindak Lanjut AKS Kab. Toraja Utara:

1. Kasus Ibu Hamil dengan kasus anemia sedang dan KEK: Pemeriksaan Hemoglobin 1 bulan setelah pemberian TTD dengan dosis terapi, Pemantauan berat badan per minggu, ANC teratur untuk evaluasi perkembangan janin, dan rujukan ke FKRTL untuk diagnostik dan terapi lanjutan.
2. Kasus Ibu Nifas dengan Hipertensi kronik dan memiliki anak banyak: Pemantauan berat badan per minggu dan asupan gizi ibu, Pemeriksaan tekanan darah rutin dan evaluasi berat badan dan Panjang badan bayi per bulan
3. Kasus Baduta dengan lahir prematur, BBLR, dan Panjang badan pendek: Pemantauan ASI Eksklusif, Pemenuhan air minum layak dan PHBS, Pemberian Makanan Tambahan, Pemberian bantuan jaminan Kesehatan (BPJS).



Sasaran Audit

1. Ibu Hamil: 5 Kasus
2. Ibu Pasca Salin: 6 Kasus
3. Baduta/Balita: 3 Kasus



Komitmen Pemerintah Daerah

Kegiatan ini dibuka dan dipimpin secara langsung oleh Wakil Bupati Toraja Utara Frederik V Palimbong selaku ketua Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) tingkat kabupaten. Selain itu, ketua DPRD Toraja Utara juga turut hadir dan memberikan penguatan terkait signifikansi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas

PROVINSI RIAU



Provinsi Riau Kawal Pelaksanaan AKS di 12 Kabupaten/Kota

BKKBN Provinsi Riau telah melaksanakan coaching dan asistensi penyusunan laporan RTL Audit Kasus Stunting dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting yang diselenggarakan pada Hari Rabu-Jumat tanggal 19-21 Oktober 2022 di Hotel Pangeran Kota Pekanbaru. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Deputi KB-KR BKKBN RI, Wakil Gubernur Riau selaku Ketua TPPS Provinsi Riau yang juga sekaligus membuka kegiatan secara resmi, Kepala DP3AP2KB Provinsi Riau selaku sekretaris TPPS Provinsi Riau, Bappedalitbang provinsi, Dinkes Provinsi, Seluruh SATGAS Provinsi dan SATGAS kabupaten/kota Provinsi Riau, Perwakilan OPD KB, Tim teknis, tim pakar dan Perwakilan BKKBN Provinsi Riau. Ketua TPPS Provinsi Riau dalam arahannya menekankan 4 poin penting yaitu:

1. Untuk melakukan diseminasi AKS bagi Kabupaten/Kota yang belum melaksanakan
2. Temukan terobosan dan inovasi untuk menindaklanjuti AKS
3. Hasil AKS diadvokasi bersama mitra kerja
4. Menyusun pelaporan AKS.

Dari 12 Kabupaten/Kota yang telah melaksanakan AKS, 8 Kabupaten/Kota telah melaksanakan intervensi dari rencana tindak lanjut yang telah disepakati yakni Kabupaten Siak, Kota Dumai, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Bengkalis, Kepulauan Meranti, Rokan Hilir, Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar. Kegiatan yang telah dilakukan kepada sasaran AKS antara lain seperti Pemberian PMT, rujukan ke RS, pendampingan KIE, Pembangunan jamban, pemberian bantuan melalui program BAAS, dsb.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengawal pelaksanaan kegiatan AKS di 12 Kabupaten/Kota. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini SATGAS dan lintas sektor dapat memahami Peran dan Fungsi tim audit kasus stunting dalam upaya percepatan penurunan stunting juga mampu mencapai target pelaksanaan AKS yang telah disepakati.



5.

PROFIL SATGAS

Menjadi
**Orangtua
Hebat**





APA ITU SATGAS PPS?

Satuan Tugas Percepatan Penurunan *Stunting* (SATGAS PPS) yang selanjutnya disebut SATGAS *Stunting* adalah unit implementasi program Percepatan Penurunan *Stunting* yang terdiri dari Tim Program dan Tim Teknis yang melaksanakan fungsi konsultasi, fasilitasi koordinasi dan penguatan menyediakan satu data *Stunting* kepada Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota hingga ke tingkat layanan sesuai dengan arahan dan instruksi Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan *Stunting*.

JUMLAH SATGAS PPS SELURUH INDONESIA

No	Provinsi	SATGAS					Jumlah
		KPM	PM PK	PM DPE	OA	TA	
1	Aceh	1	1	1	2	14	19
2	Sumatera Utara	1	3	3	2	23	32
3	Sumatera Barat	1	1	1	2	10	15
4	Riau	1	1	1	1	11	15
5	Jambi	1	1	1	2	7	12
6	Sumatera Selatan	1	1	1	2	17	22
7	Bengkulu	1	1	1	1	5	9
8	Lampung	1	1	1	3	10	16
9	Kep. Bangka Belitung	1	1	1	1	2	6
10	Kepulauan Riau	1	1	1	1	6	10
11	Dki Jakarta	0	0	0	0	0	0
12	Jawa Barat	1	3	3	1	32	40
13	Jawa Tengah	1	3	3	1	30	38
14	Di Yogyakarta	1	1	1	1	4	8
15	Jawa Timur	1	3	3	2	68	77
16	Banten	1	1	1	1	8	12
17	Bali	1	1	1	1	3	7
18	Nusa Tenggara Barat	1	2	1	2	8	14
19	Nusa Tenggara Timur	1	1	1	1	22	26
20	Kalimantan Barat	1	1	1	1	9	13
21	Kalimantan Tengah	1	1	1	1	7	11
22	Kalimantan Selatan	1	1	1	1	8	12
23	Kalimantan Timur	1	1	1	1	7	11
24	Kalimantan Utara	1	1	1	1	3	7
25	Sulawesi Utara	1	1	1	1	13	17
26	Sulawesi Tengah	1	1	1	1	9	13
27	Sulawesi Selatan	1	1	1	1	16	20
28	Sulawesi Tenggara	1	1	1	1	11	15
29	Gorontalo	1	1	1	1	4	8
30	Sulawesi Barat	0	1	1	1	3	6
31	Maluku	1	1	1	1	7	11
32	Maluku Utara	1	1	1	1	6	10
33	Papua Barat	1	1	1	1	13	17
34	Papua	1	3	3	1	29	37
NASIONAL		32	44	43	42	425	586

FUNGSI SATGAS PPS



TUGAS SATGAS PPS

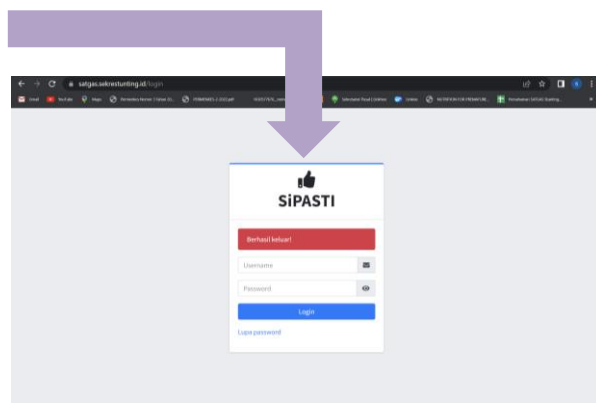
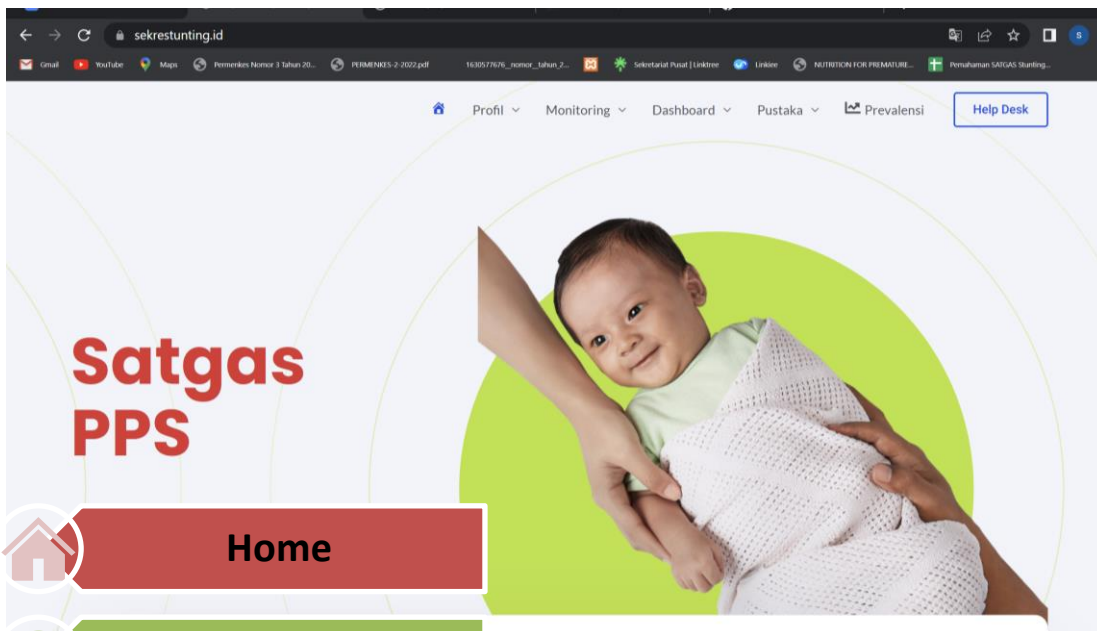
1. Melakukan koordinasi yang intensif dan efektif dengan Sekretariat Pelaksana Pusat dan pemerintah daerah.
2. Melaksanakan fasilitasi konsultasi penyelenggaraan Percepatan Penurunan *Stunting* antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa/kelurahan;
3. Memastikan terlaksananya 4 Pasti:
 - a. Memastikan semua sasaran terdata;
 - b. Memastikan semua sasaran memperoleh pelayanan;
 - c. Memastikan semua sasaran memanfaatkan semua intervensi;
 - d. Memastikan semua kegiatan pelaksanaan Percepatan Penurunan *Stunting* tercatat dan dilaporkan.
4. Memastikan pengaduan permasalahan penyelenggaraan Percepatan Penurunan *Stunting* ditindaklanjuti, baik dari masyarakat maupun petugas pengelola program Percepatan Penurunan *Stunting*;
5. Memastikan ketersediaan data, pengelolaan data dan informasi secara *real time*, terbaru (*update*), regular dan tepat waktu yang berguna untuk menilai perkembangan pelaksanaan program, mengidentifikasi permasalahan dan merekomendasikan kebijakan.
6. Memastikan pelaksanaan audit kasus *Stunting* di seluruh jenjang

5 OUPUT TEMATIK STUNTING



SEKRESTUNTING.ID

Platform satu informasi terkait dengan kinerja SATGAS PPS



Pelaporan Kegiatan 5 Output Tematik Stunting yang dilakukan setiap bulan Oleh SATGAS Provinsi dan Kab/Kota Seluruh Indonesia.

HELPDESK



The graphic features a hand holding a smartphone. The phone screen shows a cartoon illustration of a doctor and a child. Surrounding the phone are various social media icons: WhatsApp, Email, Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, and TikTok. The background is a red-to-orange gradient with a sunburst effect.

Help Desk
Percepatan Penurunan
Stunting

Scan Qr Code Berikut Ini :



Atau Melalui Tautan Berikut :

https://bit.ly/Stunting_BKKBN

-  0851 7100 2414
-  stunting_bkkbn
-  Sekretariat Stunting Bkkbn
-  STUNTING_BKKBN
-  stunting_bkkbn
-  stunting.bkkbn
-  sekretariat.stunting.bkkbn@gmail.com
-  (021) 8098018 (ext.014)

Sekretariat Stunting BKKBN | #BerencanaItukeren | www.bkkbn.go.id |  BKKBNOfficial

Sekretariat Pelaksana
Percepatan Penurunan *Stunting* Pusat
Gedung BKKBN - Jl. Permata No.1
Halim Perdana Kusuma,
Jakarta Timur, 13650